

**PENGARUH KURS RUPIAH, DIVIDEND PER SHARE (DPS) DAN RETURN ON
ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA PADA INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Mukhamad Aji Setiawan

1705046090

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Mukhamad Aji Setiawan
NIM : 1705046090
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Rupiah, Dividend Per Share (Dps) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai syarat gunamemperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun 2023.

Semarang, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 198106092007102005

Dr. Ari Kristin P, SE., M.Si
NIP. 197905122005012004

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Elvsa Najachah, M.A
NIP. 199107192019032017



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 196908301994032003

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P, SE., M.Si
NIP. 197905122005012004

Irma Istiariani, M.Si
NIP. 198807082019032013

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Mukhamad Aji Setiawan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Mukhamad Aji Setiawan

NIM : 1705046090

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Rupiah, Deviden Per Share (DPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Irma Istiarini, M.Si.

NIP. 198807082019032013

MOTTO

“Jika takut mati maka hiduplah dengan penuh arti.”

“Tidak ada yang namanya risiko. Yang ada hanyalah pilihan tentang apa yang harus diambil risiko dan kapan harus mengambil risiko.”

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Slamet Widodo dan Ibuk Rina Wati yang telah bertekad kuat untuk mendukung setiap langkah yang saya ambil, baik materi maupun pikiran dan tenaga, termasuk dalam menjalani perkuliahan hingga sampai selesai.
2. Saudara kandung saya Akhmad Zakaria yang sudah menjadi saudara dan juga teman penyemangat dalam menjalani segala aktivitas yang saya lakukan, semoga menjadi anak yang sholeh berbaikti dan membanggakan kedua orang tua.
3. Teman-temanku baik disemarang teman kuliah dan juga teman sepertemanggung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu-satu, saya ucapkan banyak terimakasih sudah membantu, selalu memberikan do'a dukungan dan semangatnya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar HMJ Akuntansi Syari'ah, Sedulur Temanggung Walisongo STW, Forum Mahasiswa Akuntansi Syariah se-Indonesia, terima kasih do'a dan pengalamannya selama di perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
5. Teman-teman Prodi Akuntansi Syariah AKS-C 2017 yang selalu kebersamai dari awal perkuliahan sampai dengan kelulusannya masing-masing walupun tidak selalu bersama-sama.
6. Almamater kampus yang selalu menjadi kebanggaan saya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran, dan menaruh kerendahan hati serta tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Pengaruh Kurs Rupiah, Deviden Per Share (DPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Di Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”*** tidak berisikan materi yang sudah pernah diteliti oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, namun mengandung pemikiran para pakar dan ahli yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 21 Juni 2023

Deklarator

Mukhamad Aji Setiawan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = هـ
d = د	ع = '	y = ي
dz = ذ	gh = غ	
r = ر	f = ف	

B. Vokal

َ - = a

ِ - = i

ُ - = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya ب الط al_thibb.

E. Kata Sandang ... ال

(Kata sandang)... ال ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta 'Marbuthah (ة)

Setiap ta 'marbuthah ditulis dengan “h” misalnya الطبيعي المعيشن = al-ma‘isyah al-thabi‘iyah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya lonjakan permintaan batu bara oleh negara-negara benua biru akibat dari adanya perang antara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan kekurangan pasokan gas. Merespon hal itu Negara-negara Eropa merencanakan peralihan ke bahan bakar fosil. Hal itu sangat menguntungkan bagi Indonesia yang notabene sebagai produsen batubara terbesar dunia berpeluang mengambil pasar Eropa ditengah kondisi sekarang ini. Menurut Menteri Energy Rusia ekspor batubara dari Januari hingga Agustus mencapai sekitar 142 juta ton yang berarti naik 11% dari tahun 2019 lalu atau saat pandemi covid-19 menerpa dunia, sehingga harga saham batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan tentang pengaruh Kurs Rupiah, Deviden Per Share (DPS), dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan purpose sampling. Data yang dikumpulkan yaitu seluruh perusahaan batu bara yang terdaftar di Indonesia Islamic Stock Index (ISSI) yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Terdiri dari 10 perusahaan subsektor batubara pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Berdasarkan Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama (simultan) Kurs Rupiah, Deviden Per Share (DPS), dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Secara parsial Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Deviden Per Share (DPS) dan Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah, Dividen Per Saham (DPS) dan Return On Asset (ROA).

ABSTRACT

This research is motivated by a surge in demand for coal by blue continent countries as a result of the war between Russia and Ukraine which caused a shortage of gas supply. Responding to this, European countries are planning a shift to fossil fuels. This is very profitable for Indonesia, which incidentally is the world's largest coal producer, which has the opportunity to take over the European market amid the current conditions. According to the Russian Minister of Energy, coal exports from January to August reached around 142 million tons, which means an increase of 11% from last 2019 or when the Covid-19 pandemic hit the world, so that the price of coal shares listed on the Indonesia Stock Exchange has increased. The purpose of this study can be formulated about the effect of the Rupiah Exchange Rate, Dividend Per Share (DPS), and Return On Assets (ROA) on stock prices in coal mining sub-sector companies on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).) Year 2019-2021.

This study uses a quantitative method using a sampling technique that is purposive sampling. The data collected is all coal companies listed on the Indonesia Islamic Stock Index (ISSI) which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. Then the data is processed using SPSS. The sampling technique used was purposive sampling. It consists of 10 coal subsector companies on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period which can be used as samples in this study. The analysis technique in this study is multiple linear analysis.

Based on the results of this research analysis, it shows that together (simultaneously) the Rupiah Exchange Rate, Dividend Per Share (DPS), and Return On Assets (ROA) have a significant effect on stock prices. Partially, the Rupiah exchange rate has a negative effect on stock prices. Meanwhile, Dividend Per Share (DPS) and Return On Assets (ROA) partially have a significant positive effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Rupiah Exchange Rate, Dividend Per Share (DPS) and Return On Assets (ROA).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam. Puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita termasuk sebagai umat beliau yang diakui dan diberikan syafaat di yaumul akhir nanti. Setelah menempuh berbagai proses tahapan yang cukup panjang, dengan ridha dan kemurahan Allah SWT, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kurs Rupiah, Dividen Per Share (DPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Di Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPAi selaku Kajur Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin P, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan ibu Irma Istiariani, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tuaku Bapak Sunarto dan Ibu Lilis Suyanti yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dar sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 21 Juni 2023

Penulis

Mukhamad Aji Setiawan

NIM 1705046090

DAFTAR ISI

COVER	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
DEKLARASI	VI
PEDOMONA TRANSLITERASI	VII
ABSTRAK	IX
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Teori Sinyal	10
2.1.2 pasar Modal Syariah	11
2.1.3 Saham	12
2.1.4 Saham dalam Perspektif Islam	15
2.1.5 Kurs Rupiah	17
2.1.6 Dividen Per Share (DPS)	18
2.1.7 Return On Assets (ROA)	19
2.1.8 Teori Dividend Menurut Para Ahli	22
2.2 Pengembangan Hipotesis	23
2.2.1 Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham	23
2.2.2 Pengaruh Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham	24
2.2.3 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham	26
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Kerangka Pemikiran	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Objek Penelitian	34
3.2 Jenis Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Studi Pustaka	37
3.5.2 Studi Dokumenter	37
3.6 Definisi Operasional Variabel	37
3.6.1 Variabel Bebas (Independen)	37
3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)	38
3.7 Metode Analisis Data	40

3.8 Tahapan Analisis Data	40
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.2 Uji Hipotesis	43
BAB IV.....	45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Emiten.....	45
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	51
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.2 Uji Hipotesis.....	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham	3
Tabel 2.1 Studi Relevan.....	28
Tabel 3.1 Penentuan Sampel	36
tabel 3.2 Sampel penelitian.....	36
Tabel 3.3 Definisi Variabel.....	38
Tabel 4.1 Sampel penelitian.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.7 Uji T	57
Tabel 4.8 Uji F.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Probability.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Memasuki era globalisasi dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat, tidak sedikit perusahaan bermunculan dengan berbagai bidang usaha. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan harus mengalami persaingan yang semakin ketat akan upaya dalam menerobos pasar domestik maupun internasional agar mencapai target penjualan yang ditetapkan oleh manajemen. Hal ini menyebabkan banyak kendala yang dihadapi manajemen, salah satunya adalah masalah pendanaan. Salah satu alternatif yang biasa digunakan sebagian besar perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan dana yaitu melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi.¹

Pasar modal adalah sarana atau yang mempertemukan antara pemilik modal (investor) dengan pengguna modal (emiten) dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Investor biasanya sebelum menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan akan mencari dan menggunakan informasi mengenai laba bersih dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila dari waktu ke waktu laba bersih sebuah perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus tentunya investor tertarik dan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka kemungkinan akan terjadi peningkatan terhadap harga saham perusahaan tersebut.²

Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut, terdapat dua faktor yang sedikitnya mempengaruhi harga saham. Ada dua faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal harga saham yaitu faktor yang biasanya dipengaruhi dari sisi penjual atau kemampuan dari suatu perusahaan tersebut dalam mengatasi kinerja perusahaan baik ekonomi dan manajemen finansialnya. Adapun faktor eksternal harga saham yaitu faktor eksternal biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang

¹ Fandi Kharisma, "Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017," *Borneo Student Research (BSR)* 1, no. 2 (2020): 927-934

² Nazil Masyrifi, Afifudin Afifudin, dan Junaidi Junaidi, "Pengaruh Laba Bersih Operasi, Market Value Added Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9, no. 02 (2020).

terjadi di suatu negara. Misalkan di Indonesia, harga saham bisa saja dipengaruhi oleh suatu fenomena yang terjadi di suatu negara misal di Indonesia terjadi fenomena naik turunnya kondisi kurs rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga yang terjadi saat ini atau bulan ini atau dalam kurun waktu tertentu. Huru hara yang terjadi di suatu negara juga kerap dapat mempengaruhi harga saham.

Investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang dibeli. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Adapun capital gain sendiri yaitu selisih harga saham saat melakukan jual dan beli saham tersebut yang didapat oleh investor. Sedangkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen untuk per lembar saham dapat di lihat dalam rasio Dividend per Share (DPS).

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.³

Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham di pasar modal merupakan indikator ukuran indeks prestasi suatu perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Dari beberapa banyak saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, Sektor Pertambangan merupakan salah satu saham yang masuk dalam perhitungan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) di Bursa Efek Indonesia, dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan saham berdasarkan kriteria dan prinsip syariah. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan selama periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan deviden untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik maka harga saham akan naik.

³ Susi Ulandari, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016" (PhD Thesis, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017).

Selain Dividen Per Share (DPS), Kurs Rupiah juga dapat mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi, nilai tukar terhadap dollar AS mengalami fluktuasi naik turun pada penutupan tahun 2018 di angka 13.865/US\$, tahun 2019 mengalami penguatan di angka 14.146/US\$ atau 3,2% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI termasuk perusahaan yang bergerak di sektor Ekspor Impor.

Pada umumnya tujuan perusahaan bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Semakin meningkat laba maka semakin meningkat pula harga saham, dan sebaliknya jika laba semakin menurun maka harga saham juga akan menurun. Laba merupakan suatu yang penting dalam sebuah perusahaan. Laba merupakan tujuan yang utama dari berdirinya sebuah perusahaan yaitu dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Investor yang hendak menanamkan modalnya akan menganalisis terlebih dahulu perusahaan mana yang akan diberikan modal dengan cara melihat kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Seberapa tingkat pengembalian atas asset yang diinvestasikan dan seberapa baik pengelolaan manajemen dalam menggunakan asset yang dimiliki. Jika pengembalian asset (ROA) yang diperoleh perusahaan semakin besar maka akan diikuti kenaikan suatu laba perusahaan, hal ini akan berpengaruh terhadap minat para investor dalam menginvestasikan modalnya dalam bentuk pembelian saham perusahaan tersebut.

Tabel 1.1

**Berikut Data Fluktuasi Harga Saham di Sektor Pertambangan
Sub Sektor Batu Bara Tahun 2019-2021**

No	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	ADRO	1.555	1.430	2.250
2	GEMS	2.550	2.550	7.950
3	ANTM	840	1.935	2.250
4	HRUM	1.320	2.980	10.325
5	ITMG	11.475	13.850	20.400
6	KKGI	263	266	264
7	BSSR	1.820	1.695	4.090
8	MYOH	1.295	1.300	1.750
9	PTBA	2.660	2.810	2.710
10	PTRO	1.605	1.930	2.170

Berdasarkan table tersebut yang berisikan harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun periode 2019-2021 dapat dilihat terjadi fenomena fluktuasi naik turunnya harga saham pada beberapa perusahaan disetiap tahun. Pada perusahaan ADRO terjadi penurunan pada tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2019 yang lebih tinggi akan tetapi ditahun selanjutnya ADRO melesat hingga mencapai 50% pada ahir agustus 2021.

Secara keseluruhan harga saham perusahaan tiap tahun periode penelitian cenderung meningkat hal ini disebabkan karena kondisi krisis energy yang dialami oleh benua biru akibat perang Rusia dan Ukraina yang membuat pasokan gas menjadi langka dan juga permintaan melonjak juga dialami oleh Negara India dan China yang juga mengalami krisis energy. Merespon hal itu Negara-negara Eropa merencanakan peralihan ke bahan bakar fosil. Hal itu sangat menguntungkan bagi Indonesia yang notabnya sebagai produsen batubara terbesar dunia berpeluang mengambil pasar eropa ditengah kondisi sekarang ini.

Menteri ESDM menyampaikan terdapat pesanan batubara Indonesia dari Jerman seiring aksi boikot sejumlah Negara Eropa terkait kegiatan ekspor impor komoditas asal Rusia. Adapun Rusia sebagai pengeksport batubara terbesar ketiga dunia, kini terpaksa mengeksport ke China dan Eropa. Menurut Menteri Energy Rusia ekspor batubara dari Januari hingga Agustus mencapai sekitar 142 juta ton yang berarti naik 11% dari tahun 2019 lalu atau saat pandemi covid-19 menerpa dunia.

Secara historis, harga batubara global berkorelasi positif dengan harga saham setiap emitennya. Seperti emiten PTBA yang melesat 8,04% memimpin penguatan dan diikuti ITMG diposisi kedua naik 5,35%. Dengan adanya kenaikan harga batubara dunia dan diikuti dengan naiknya harga saham maka akan meningkat pula antusiasme para investor dalam menanamkan modalnya pada emiten yang bergerak dibidang pertambangan batubara.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi investasi atau dalam hal ini adalah indeks harga saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu alternatif pilihan investasi lainnya. Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mengakibatkan kenaikan serta penurunan harga saham. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan

sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham tersebut cenderung akan turun. Dengan demikian ada beberapa faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, dividend per share (DPS) dan return on asset (ROA) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut hasil penelitian Riyanti Simamora (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan searah secara signifikan antara nilai tukar, suku bunga (SBI) dan Inflasi terhadap harga saham sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.⁴ dan penelitian yang dilakukan Imanta Syahfitra pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai tukar dan harga saham di sektor infratsruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azami dan Dede Fathi (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar pengaruh antara keduanya sebesar 75% berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai 0,075, dan sisannya $100\% - 75\% = 25\%$ dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya, yang tidak diteliti dalam penelitian.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Agus Tri Budiarno (2019) bahwa variabel Deviden Per Share (DPS) secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada tahun 2015 sampai 2017, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Oktavian menjelaskan bahwa Deviden Per Share (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.⁷ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulan Irwandi (2014) menyatakan bahwa Deviden Per Share tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham di industry manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2012.⁸

Hasil penelitian Firmansyah Najib (2017) tentang pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi menjelaskan bahwa return on assets mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap harga saham telekomunikasi. Dengan adanya nilai koefisiensi regresi sebesar

⁴ Simamora, R. (2018). *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Sbi, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation).

⁵ Syahfitra, I. (2019). *Analisis Pengaruh Kurs, Sbi, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).

⁶ Azami, D. F. (2019). *Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

⁷ Budiarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 134-145.

⁸ Irwandi, M. (2014). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 1(1), 39-51.

13.73 maka dapat diartikan adanya arah yang positif, jika ROA meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham suatu perusahaan. Hal ini akan menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap asset yg diinvestasikan dan juga akan meningkatkan daya tarik para investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk membeli saham perusahaan.⁹ Penelitian Firmansyah (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bahri (2018) yang menjelaskan bahwa return on assets ROA menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan Haquen dan Murtaza (2013) yang menunjukkan bahwa return on asset ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di DSE.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Pada penelitian Firmansyah Najib (2017) menggunakan perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batu bata pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2019-2021 sebagai objek penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan inflasi sebagai variabel. Sedangkan penelitian ini menggunakan Kurs Rupiah, Dividen Per Share (DPS) dan Return On Asset (ROA) Perusahaan sebagai variabel. Penelitian Firmansyah Najib (2017) menggunakan saham konvensional, berbeda dengan penelitian ini menggunakan saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang, penelitian ini mengangkat pembahasan mengenai Pengaruh Kurs Rupiah, Dividend Per Share (Dps) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

⁹ Najib, Firmansyah, and Triyonowati Triyonowati. "Pengaruh DPS, ROA, Inlasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.7 (2017).

2. Apakah Dividend per share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah secara bersama variabel Kurs rupiah, Dividend per share (DPS), dan Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama variabel Kurs rupiah, Dividend per share (DPS), dan Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi yaitu mengenai kurs rupiah terhadap mata uang asing, dividend per

share (DPS) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham di sektor pertambangan pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan untuk mendapat gelar S.Akun pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dijadikan salah satu masukan untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi yang tepat.
- c. Bagi pemerintah dalam hal ini pada sektor keuangan yaitu Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Daftar Efek Syariah dan lembaga-lembaga sejenis lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan serta kebijakan-kebijakan tertentu.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai sumber referensi untuk penelitian sejenis lainnya atau penelitian yang lebih lanjut.
- e. Bagi manajemen organisasi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penentuan kebijakan manajemen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Penutup. adapun isi masing-masing dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN BAB

ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka, studi relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab tiga terdapat enam sub pembahasan yang berbeda yaitu Objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil penelitian, klarifikasi bahasa disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau pisah menjadi sub bahasa tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian, berisis hasil analisis dan interperasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisis uraian mengenai langkah-langkah apa yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pengertian dari teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi yang berupa laporan keuangan pada eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan itu sendiri serta perusahaan juga mengetahui bagaimana prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor).¹⁰ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak eksternal, salah satunya ialah berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mampu mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan mendatang. Pengertian dari sinyal sendiri adalah suatu Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen mampu memandang prospek perusahaan kedepan, selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan menggunakan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang perusahaan.

Perusahaan yang memiliki peluang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham dan yang dimilikinya. Teori sinyal akan menjelaskan mengapa seorang manajer suatu entitas secara sukarela (*Voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun sebelumnya tidak ada ketentuan yang menjelaskan hal tersebut. Teori sinyal juga menjelaskan akan betapa pentingnya informasi yang disajikan oleh perusahaan bagi pelaku investasi. Informasi merupakan komponen penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya. Karena, informasi ialah berisi laporan yang menyajikan keterangan catatan serta gambaran

¹⁰ Aryani, Lusiana. 2021. “Pengaruh perputaran kas, persediaan dan total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan syariah di daftar efek syariah.”

masa lalu, saat ini dan masa yang akan mendatang. Informasi yang disajikan secara lengkap dan akurat sangat diperlukan oleh investor, sebagai alat ukur guna menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan.¹¹ Jika informasi yang disajikan menunjukkan nilai yang positif, maka diharapkan pasar modal akan memberikan respon yang sama positifnya. Lalu, apabila para pelaku pasar menerima informasi pada waktu yang bersamaan saat informasi tersebut di terbitkan, maka para pelaku pasar akan terlebih dahulu mengintrestasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau buruk. Apabila pada informasi yang disampaikan sebagai sinyal yang baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham.

2.1.2 Pasar Modal Syariah

Pasar biasanya menggunakan istilah bursa, exchange dan market. Sementara untuk istilah modal sering digunakan istilah efek, securitas, dan stock. Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antar pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus fun) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit fund) dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Menurut Irham Fahmi pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Pasar modal syari'ah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain.¹² Pasar modal syari'ah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syari'ah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Pasar modal secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersama dengan

¹¹ Widiastuti, Hamid Bone, dan Yuliansyah. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JIAM* 4.

¹²Awaluddin, "Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia," *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1 (5 Desember 2016): 137–50.

penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syari'ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), fungsi dari keberadaan pasar modal syari'ah adalah :¹³

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dan resikonya
- b. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan link produksinya
- c. saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional
- d. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin dalam harga saham.

Bursa efek sebagai salah satu komponen dalam pasar modal di mata hukum Islam memiliki legalitas yuridis. Dewan fatwa MUI merujuk pada sejumlah ayat untuk dijadikan dasar bursa efek ini, antara lain pada surah Al-Baqarah ayat 278- 279.¹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۝ ۲۷۹

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya. (QS. AlBaqarah 2: 278-279).

2.1.3 Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum di perdagangan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di

¹³Awaluddin, "Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di BursaEfek Indonesia," Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam 1 (5 Desember 2016): 137–50

¹⁴[Surat Al-Baqarah Ayat 278-279: Arab-Latin dan Artinya \(tafsirweb.com\)](http://Surat-Al-Baqarah-Ayat-278-279:Arab-Latin-dan-Artinya(tafsirweb.com))

dalam suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT). dengan dimilikinya saham maka ikut memiliki perusahaan, sehingga berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan yang ingin menambah modal usaha dapat menerbitkan saham dan kemudian menjual saham tersebut melalui mekanisme penawaran umum (go public) dengan bantuan perusahaan efek selaku Penjamin Emisi Efek (PEE) dan selaku Perantara Perdagangan Efek.¹⁵ Saham juga bisa diartikan sebagai selebar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan suatu perusahaan. Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.¹⁶

Pasar modal memiliki berbagai jenis saham yang di perdagangan diantaranya sebagai berikut:¹⁷

1. Jenis saham berdasarkan hak klaim

a. Saham biasa (Common Stock)

- 1) Dividen hanya akan diterima jika disetujui RUPS
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)
- 3) Memiliki hak terakhir atas pembagian dividen serta aset perusahaan saat likuidasi
- 4) Memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikannya kepada pihak lain

b. Saham preferen (Preferred Stock)

- 1) Tidak memiliki hak suara dalam RUPS
- 2) Memiliki hak untuk menerima dividen dalam jumlah tetap setiap tahun
- 3) Memiliki hak terlebih dahulu atas pembagian dividen serta aset perusahaan saat likuidasi

¹⁵Yustisia Serfiyani, *Capital Market Top Secret – Rumusan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2017).

¹⁶Agus Tri Budiarno, “*Pengaruh dividend per share (DPS), earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham syariah: studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2017*” (PhD Thesis, UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹⁷Putri, I. A., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). *Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi pada Masa Diumumkannya Pengembangan Vaksin COVID-19*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(6), 1247-1260.

- 4) Memiliki hak untuk mengkonversi kepemilikannya menjadi saham biasa

2. Jenis saham berdasarkan bentuk kepemilikan

a. Saham atas unjuk (Bearer Stock)

- 1) Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
- 2) Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah pemiliknya dan berhak mengikuti RUPS

b. Saham atas nama (Registered Stock)

- 1) Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 2) Seluruh saham saat ini merupakan saham atas nama

Pada dasarnya, ada tiga keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham perusahaan, antara lain:

1. Dividen Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa:
 - a. Dividen Tunai Jika perusahaan membagikan hasil keuntungan perusahaan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk uang tunai untuk setiap lembar saham yang dimiliki.
 - b. Dividen Saham Jika perusahaan membagikan hasil keuntungan perusahaan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sesuai proporsi kepemilikannya, sehingga jumlah saham yang dimiliki oleh investor akan bertambah setelah pembagian dividen saham tersebut.
2. Capital Gain Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan

saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp. 5.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp. 5.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain atau keuntungan sebesar Rp. 500 untuk setiap yang dijualnya.

3. Saham Bonus Saham bonus adalah saham yang dibagikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham, sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Bonus saham yang dibagikan diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual saham terhadap nominalnya saat penawaran umum di pasar.¹⁸

2.1.4 Saham dalam Perspektif Islam

Instrument pasar modal syari'ah berbeda dengan instrument pasar modal konvensional. Sejumlah instrument syari'ah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat. Saham yang memenuhi kriteria syari'ah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sesuai dengan syari'ah. Instrument-instrumen pasar modal yang diperjualbelikan di pasar modal konvensional adalah surat berharga (securities) seperti saham, obligasi, dan instrument turunannya (derivatif) seperti opsi, waran, dan reksadana. Sedangkan instrument yang diperdagangkan pada pasar modal syari'ah saham syari'ah, sukuk (obligasi syari'ah), dan reksadana syari'ah. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal ke dalam dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah yang dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya dilakkan pada saham privat, sedangkan akad mudharabah pada saham perusahaan publik. Di Indonesia penyertaan modal diwujudkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah. Dalam hal ini, di BEI terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII) yang

¹⁸Budiyarno, "Pengaruh *dividend per share (DPS)*, *earning per share (EPS)*, dan *price earning ratio (PER)* terhadap harga saham syariah." 2019.

merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan DSN.¹⁹ Tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah.

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

- a. Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.
- b. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:²⁰

- 1) Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturanyaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
 - a. perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - b. perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - c. perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
 - d. bank berbasis bunga;
 - e. perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - f. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional.
 - g. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

¹⁹Awaluddin, Awaluddin. "Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia." *Maqdis* 1.2 (2016): 137-150.

²⁰ Ali, Fajri. "Pasar Modal Syariah." *Otoritas Jasa Keuangan* (2016): 1-10.

- h. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah).
- 2) Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%.
- 3) Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Maka investasi saham bisa menjadi halal jika dilakukan sesuai dengan ketentuan prinsip syariah dan melakukan transaksi yang tidak dilarang dalam ketentuan aturan syariat yang sudah ditetapkan. Adapun beberapa Tindakan yang termasuk dalam jenis transaksi terlarang di pasar saham syariah antara lain front running, misleading informasi, wash sale, dan pre-arrange. Sangat penting bagi para investor untuk memahami dan menghindari transaksi terlarang ini untuk menjaga investasi tetap halal dan sesuai dengan ketentuan dari prinsip syariah itu sendiri.²¹

2.1.5 Kurs Rupiah

Menurut Adiningsih, dkk (2018), pengertian kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam hal ini, nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain, misalnya Dollar Amerika.²² Kurs atau Nilai tukar mata uang dari suatu negara terhadap mata uang asing adalah nilai yang terjadi di pasar mata uang (foreign exchange market) melalui mekanisme keseimbangan penawaran dan permintaan mata uang asing itu diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut.

Nilai Tukar (atau dikenal sebagai Kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

²¹ Kaidah, N. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).2019.

²² Arifin, Samsul, and Shany Mayasya. "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat." *Jurnal Ekonomi-Qu* 8.1 (2018).

Dalam sistem pertukaran dinyatakan besaran jumlah unit yaitu "mata uang" (atau "harga mata uang" atau "sarian mata uang") yang dapat dibeli dari 1 penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang"). sebagai contoh, dalam penggalan disebutkan bahwa kurs EUR-USD adalah 1,4320 (1,4320 USD per EUR) yang berarti bahwa penggalan mata uang adalah dalam USD dengan penggunaan penggalan nilai dasar tukar mata uang adalah EUR.

Secara umum, kurs adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur dalam mata uang negara lain.

Menurut ahli ekonomi Fabozzi dan Franco, pengertian kurs adalah jumlah satu mata uang yang bisa ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain.

Sedangkan menurut Ekananda, pengertian kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang punya peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.²³

2.1.6 Dividen Per Share (DPS)

Dividen Per Share (DPS) adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan per lembar saham kepada pemegang saham. Dividen memberikan informasi pada investor terhadap perkembangan perusahaan. Dividend per share merupakan komponen penting dalam menentukan total nilai dividen yang diperoleh seorang pemegang saham.

Dividend per share adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Pengertian lainnya, dividend per share adalah dividen untuk pemegang saham yang dihitung dari jumlah saham yang dipegangnya saat pembagian tersebut. Jadi bisa disimpulkan bahwa dividend per share adalah hak para pemegang saham atas saham yang dimilikinya dalam suatu perusahaan.

Pembagian dividend per share atau disebut juga dividend per saham akan

²³ Safitri, A., & Jamal, S. W. *Analisis Inflasi, Kurs Rupiah Dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018*. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1552-1563. (2020).

mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemegang saham memang adalah tujuan utama suatu bisnis.²⁴

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham yang dibayarkan dalam bentuk uang (dividen cash) dan atau saham (dividen stock), yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila dividen yang dibagikan perusahaan berupa dividen stock, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Namun apabila yang diberikan adalah dividen cashnya maka pemegang saham memperoleh laba yang dibagikan per lembar saham atau Dividen Per Share atas kepemilikan yang mereka miliki. Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.²⁵

Dividend per share dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

dividen runai yang dibagikan perusahaan jumlah saham beredar
 $\times 100\%$

2.1.7 Return On Assets (ROA)

Return on assets adalah rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan perusahaan diukur dari nilai aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan.

Beberapa ahli mendefinisikan return on asset sebagai berikut:

menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas

²⁴ Hutami, R. P. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 104-123. (2012).

²⁵ Datu, Christian V., and Djeini Maredesa. "Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 12.2 (2017).

perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.²⁶

Menurut Munawir (2010: 89) return on asset adalah sama dengan return on investmendalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.²⁷

Maka return on assets adalah suatu tingkat pengmbalian yang dapat dihasilkan oleh perusahaan melalui asset yang telah diinvestasikan sebagai tolak ukur apakah manajemen perusahaan telah mendapatkan imbalan atas asset yang telah dimilikinya.

Komponen yang termasuk pembentuk ROA adalah pendapatan, beban, keuntungan, hingga kerugian. Berikut ini penjelasan secara detail mengenai unsur tersebut:²⁸

1. Keuntungan atau laba merupakan kenaikan ekuitas suatu perusahaan dari insidentil yang berasal dari investasi atau pendapatan oleh pemilik bisnis.
2. Kerugian merupakan penurunan ekuitas perusahaan dari insidentil yang disebabkan oleh beban atau distribusi terhadap pemilik bisnis.
3. Pendapatan merupakan arus masuk aktiva yang ada pada aktiva entitas dalam sebuah periode yang disebabkan oleh produksi atau pengiriman barang, penyedia jasa, dan kegiatan lainnya yang termasuk dalam operasi utama.
4. Beban dalam ROA adalah arus keluar dalam aktiva suatu entitas dalam sebuah periode, yang disebabkan karena produksi atau

²⁶ Sari, Eka Purnama. "Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)* 1.1 (2019): 01-12.

²⁷ Najib, Firmansyah, and Triyonowati Triyonowati. "Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.7 (2017).

²⁸ Ningrum, F. P., & Affandi, H. D. A. *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSET (ROA) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Sub Sektor Ban dan Spare-part yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung). (2018).

pengiriman barang, penyedia jasa perusahaan, dan kegiatan lainnya yang termasuk bagian dari operasi utama.

Keberadaan ROA memang sangat penting karena memiliki banyak fungsi untuk perusahaan ataupun bisnis. Adapun beberapa fungsi ROA adalah seperti berikut ini:²⁹

1. Mengetahui Efisiensi dalam Pemakaian Modal

ROA pada dasarnya memiliki sifat yang menyeluruh, dimana ketika perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi secara lebih baik maka manajemen bisa melakukan penilaian terkait efisiensi dalam penggunaan modal, efisiensi dalam kegiatan produksi, dan penjualan dengan sistem analisis ROA.

2. Mendapat Rasio Industri

Perusahaan juga bisa mendapat rasio industri dengan syarat sudah mempunyai data industri. Dengan analisis ROA, perusahaan bisa melakukan perbandingan efisiensi dari penggunaan modal yang dimiliki dengan kompetitor. Jadi, analisis mengenai kemampuan perusahaan untuk pemakaian modal dibandingkan kompetitor akan diketahui secara menyuruh. Apakah lebih buruk, lebih baik, atau bahkan sama saja. Kekuatan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan juga dapat diketahui dengan adanya analisis ini.

3. Menilai Profitabilitas Produk

Fungsi ketiga dari ROA adalah untuk mengukur profitabilitas dari beragam produk yang sudah dibuat oleh perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan dengan metode product cost secara tepat. Modal yang dimiliki bisa dialokasikan untuk berbagai macam produk yang akan dibuat perusahaan. Secara tidak langsung maka akan sangat berguna karena tingkat profitabilitas masing-masing produk dapat dihitung.

²⁹ Khoirunnisaa, S. *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama). (2018).

4. Mengukur Efisiensi Aktivitas Lain

Analisis rasio ternyata juga untuk menilai efisiensi dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain, yaitu mengalokasikan seluruh biaya dan modal di bagian yang berkaitan.

5. Dasar untuk Mengambil Keputusan

Fungsi yang terakhir yaitu digunakan untuk aktivitas dalam perencanaan perusahaan. Contohnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis.

ROA ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang ingin mengevaluasi suatu perusahaan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola asset dana yang dimiliki. Dan juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar imbalan atas investasi dengan menggunakan semua asset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain jika nilai roa semakin besar maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin meningkat, jika nilai roa menurun maka laba perusahaan juga akan menurun.

2.1.8 Teori Dividend Menurut Para Ahli

Ada beberapa para ahli yang membagi teori-teori dividen.

Berikut ini teori-teorinya berdasarkan para ahli :

- a. Teori Dividen Tidak Relevan Menurut Modigliani dan Miller, nilai sebuah perusahaan tidak ditentukan besar kecilnya Dividend Payout Ratio, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas resiko perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset perusahaan adalah faktor penentu nilai perusahaan tersebut.
- b. Teori The Bird in The End Menurut Linter dan Gordon, ketika Dividend Payout rendah maka biaya modal sendiri perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena investor lebih memilih dividen ketimbang capital gains.
- c. Teori Perbedaan Pajak Teori kebijakan dividen menurut Litzenberger dan Ramaswamy, pajak diberlakukan terhadap dividen dan capital gains. Namun, para investor lebih menyukai capital gains karena pemegang saham dapat menunda pembayaran pajak.

- d. Teori Signaling Hypothesis Ada bukti empiris yang menyebutkan bahwa jika ada kenaikan pembagian laba saham maka akan diiringi dengan kenaikan harga saham. Begitu juga dengan sebaliknya. Ini menjadi alasan lain mengapa investor lebih suka dividen ketimbang capital gains.
- e. Teori Clientele Effect Menurut teori ini, para pemegang saham punya sudut pandang berbeda terhadap kebijakan pembagian laba saham sebuah perusahaan. Dividend Payout Ratio yang tinggi lebih disukai oleh investor yang butuh penghasilan saat ini. Sedangkan investor yang tidak begitu butuh uang saat ini lebih memilih jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham

Nilai tukar mata uang juga mempunyai peranan penting bagi perusahaan-perusahaan multinasional, karena perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produknya di dua negara atau lebih sehingga dalam kegiatannya melibatkan dua mata uang atau lebih yang berbeda, sehingga secara tidak langsung nilai tukar yang sering mengalami perubahan atau naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain khususnya dollar Amerika akan mempengaruhi harga saham perusahaan multinasional.³⁰

Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dapat diasumsikan apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal ini disebabkan harga mata uang asing yang tinggi maka perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar

³⁰ Munajat, Fatwa, and Isye Siti Aisyah. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2017.

modal.³¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyanti Simamora (2018) tentang analisis pengaruh Kurs, Suku bunga SBI, dan Inflasi terhadap harga saham perbankan di BEI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanta Syahfitra (2019) yang berjudul Analisis pengaruh kurs, SBI, dan Inflasi terhadap indeks harga saham sektor infrastruktur di BEI 2016-2019 menunjukkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori sinyal para investor akan menganalisis informasi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi disuatu perusahaan, namun tidak hanya dengan menganalisis laporan suatu perusahaan saja, ada beberapa factor yang harus diperhatikan seperti kondisi ekonomi suatu negara yang bersangkutan dan juga tingkat fluktuasi kurs rupiah yang terjadi apabila sedang terjadi fenomena tertentu dalam suatu negara yang akan berdampak pada perusahaan dan juga informasi laporan suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika kondisi nilai tukar melemah, maka akan menarik para investor untuk membeli saham, begitu juga sebaliknya.

Dari uraian tersebut diperoleh Hipotesis

H1 = kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham

2.2.2 Pengaruh Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham

Seorang pemegang saham umumnya mengharapkan nilai dividen yang besar saat dibagikan, karena dividen merupakan imbalan atas sahamnya di suatu perusahaan. Dalam pembagian dividen sendiri ada istilah dividend per share (DPS). Dividend per share merupakan komponen penting dalam menentukan total nilai dividen yang diperoleh seorang pemegang saham.

Dividend per share adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Pengertian lainnya, dividend per share adalah dividen untuk pemegang saham yang dihitung dari jumlah saham yang dipegangnya saat pembagian tersebut. Jadi bisa disimpulkan

³¹ Khaerunnida. *Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia.*, Fakultas Ekonomi Universitas Amir Hamzah Medan, 2017.

bahwa dividend per share adalah hak para pemegang saham atas saham yang dimilikinya dalam suatu perusahaan.³²

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham suatu perusahaan terdiri dari dua macam yaitu dividen dan capital gain.

Handoko (2017) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan capital gain adalah selisih antara harga beli dengan harga jual.³³

Dapat dilihat dari uraian di atas jika suatu imbalan atau laba yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham semakin besar maka akan semakin meningkat pula permintaan saham dan akan mempengaruhi harga saham yang diminati tersebut. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit imbalan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham maka semakin kecil pula minat investor dalam hal menanamkan modalnya dan akan mempengaruhi harga saham tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus Tri Budiarno (2019) tentang Pengaruh DPS, EPS, dan PER terhadap harga saham Syariah yang terdaftar di JII 2015-2017 yang menunjukkan hasil secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Oktavian (2017) tentang pengaruh DPS, Inflasi dan Roa terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut teori sinyal deviden per share (DPS) merupakan suatu informasi yang terdapat dalam laporan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada calon investor, artinya informasi ini akan sangat bermanfaat bagi para investor ketika akan melakukan analisis suatu perusahaan guna menanamkan modalnya di perusahaan yang paling tepat dengan tingkat

³² Hardiana, Hardiana. *Pengaruh Dividend per Share dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.

³³ Erari, Anita. "Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis* 5.2 (2014): 174-191.

pengembalian atas saham yang dibeli akan memberikan keuntungan yang lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa ketika presentase imbalan deviden per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham semakin besar, maka hal itu akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan

Dari uraian tersebut diperoleh Hipotesis

H2 = deviden per share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham

2.2.3 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Pada dasarnya seorang investor yang hendak menanamkan modalnya akan menganalisis terlebih dahulu perusahaan mana yang akan diberikan modal dengan cara melihat kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Seberapa tingkat pengembalian atas aset yang diinvestasikan dan seberapa baik pengelolaan manajemen dalam menggunakan asset yang dimiliki. Jika pengembalian asset (ROA) yang diperoleh perusahaan semakin besar maka akan diikuti kenaikan suatu laba perusahaan, hal ini akan berpengaruh terhadap minat para investor dalam menginvestasikan modalnya dalam bentuk pembelian saham perusahaan tersebut.

Return On Assets yang terdapat pada laporan keuangan adalah suatu parameter kinerja keuangan perusahaan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang. Dalam kondisi ini Return On Assets yang digunakan merupakan selisih antara laba bersih setelah pajak dibagi total asset yang dimiliki perusahaan kemudian dikali 100%.³⁴

Hal ini menunjukkan jika suatu nilai ROA perusahaan meningkat maka semakin meningkat pula harga saham, begitu juga sebaliknya suatu nilai ROA perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan. Informasi ROA yang terdapat dalam laporan keuangan yang disuguhkan kepada para investor dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu asset yang dimiliki untuk diinvestasikan yang kemudian akan

³⁴ Nenobais, Audrey Hervita, Simon Sia Niha, and Henny A. Manafe. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4.1 (2022): 10-22.

memperoleh imbalan atas kinerja yang baik. Begitu juga dengan kondisi dari tahun ke tahun suatu nilai ROA perusahaan yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor dan juga para investor akan menilai suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan profit yang menjanjikan.

Peningkatan nilai ROA dapat menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham perusahaan juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih perusahaan menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun.³⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Najib (2017) pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang menunjukkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian Natasha Salamon, Agus Endro Suwarno tentang pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI 2022 yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terori sinyal juga berkaitan dengan return on asset yaitu sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh investor Ketika akan menanamkan modal disuatu perusahaan. Dalam suatu sinyal informasi laporan yang dipublikasikan perusahaan didalamnya terdapat nilai asset yang dikelola perusahaan dan bagaimana kegunaan serta manfaat asset tersebut apakah dapat digunakan semaksimal mungkin atau sebaliknya.

Hasil analisis secara statistic membuktikan bahwa adanya pengaruh return on asset terhadap harga saham. Return on asset merupakan tolak ukur perusahaan dalam mengelola asset sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga sberapa besar presetase tingkat pengembalian investasi atas asset yang dikelola perusahaan kepada para investor. Jika tingkat

³⁵ Darnita, Elis. "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang (2014).

pengembalian atas aset menguntungkan bagi para investor maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Dari uraian tersebut diperoleh Hipotesis

H3 = Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada masa dan masalah tertentu, sehingga dengan adanya penelitian terdahulu ini dapat dijadikan referensi dan rujukan oleh penulis agar dapat memudahkan penelitian dan dijadikan tinjauan pustaka. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penulisan dan penelitian:

Tabel 2.1
Studi Relevan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Analisis Hasil
1	Riyanti Simamora 2018	Analisis pengaruh kurs rupiah, suku bunga SBI, dan inflasi terhadap indeks harga saham perbankan di bursa efek indonesia 2021-2016.	X1: Kurs Rupiah X2: Suku Bunga (SBI) X3: Inflasi Y: Harga Saham	Berdasarkan hasil uji t (parsial) 1. Kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. 2. suku bunga SBI memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 3. inflasi memiliki pengaruh negative terhadap harga saham perbankan. Menurut uji F (simultan) kurs rupiah, suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perbankan di BEI. ³⁶

³⁶ Simamora, R. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Sbi, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation). 2018.

2	Imanta Syahfitra 2019	Analisis pengaruh kurs, SBI, dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor infrastruktur di bursa efek indonesia 2016-2019	X1-Kurs X2-Suku Bunga (SBI) X3-Inflasi Y-Harga Saham	Berdasarkan uji t (parsial) 1. Suku Bunga SBI tidak signifikan mempengaruhi harga saham sektor infrastruktur 2. Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI. 3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI. Uji F (simultan) menunjukkan bahwa kurs, SBI dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur di BEI 2016-2019. ³⁷
3	Agus Tri Budiyarno 2019	Pengaruh Deviden Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.	X1-Deviden Per Share (DPS) X2- Earning Per Share (EPS) X3-Price Earning Ratio (PER) Y-Harga Saham	Berdasarkan uji t (parsial) 1. Deviden Per Sahre (DPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 3. Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

³⁷ Syahfitra, I. *Analisis Pengaruh Kurs, Sbi, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta). 2019.

				Secara simultan hasil penelitian bahwa deviden per share, earning per share, dan price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII tahun 2015-2017. ³⁸
4	Reza Oktavian 2019	Pengaruh earning per share (EPS) dan deviden per share (DPS) terhadap harga saham PT Wijaya Karya (persero) Tbk 2010-2014	X1-Earning Per Share (EPS) X2-Deviden Per Share (DPS) Y-Harga Saham	Hasil analisis uji t (parsial) 1. Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Deviden Per Share (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara simultan EPS dan DPS disini berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham tahun 2010-2014. ³⁹
5	Firmansyah Najib 2017.	Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi	X1-Deviden Per Share (DPS) X2-Return On Asset (ROA) X3-Inflasi	Berdasarkan hasil analisis 1. Dividen per share berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

³⁸ BUDIYARNO, A. T. *PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA*. 2017.

³⁹ Oktavian, R. *Pengaruh earning per share (EPS) dan deviden per share (DPS) terhadap harga saham PT Wijaya Karya (persero) tbk*. Jurnal Sekuritas, 2(2), 156-171. 2019.

			Y-Harga Saham	<p>2. Return on asset berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>4. Kurs tidak berpengaruh Negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Hasil analisis secara simultan Dividen Per Share (DPS), Return On Asset (ROA), Inflasi dan Kurs Rupiah secara Bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴⁰</p>
6	Natasha Salamon Dewi, Agus Endro Suwarno 2022	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI 2016-2020	X1-Return On Asset (ROA) X2-Return On Equity (ROE)	<p>Hasil dari penelitian ini</p> <p>1. Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh negative terhadap harga saham.</p> <p>2. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

⁴⁰ Najib, F., & Triyonowati, T. *Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 2017. 6(7).

			X3-Earning Per Share (EPS) X4-Debt to Equity Ratio (DER) Y-Harga Saham	3. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. 4. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara Bersama-sama bahwa ROA, ROE, EPS dan DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. ⁴¹
--	--	--	--	---

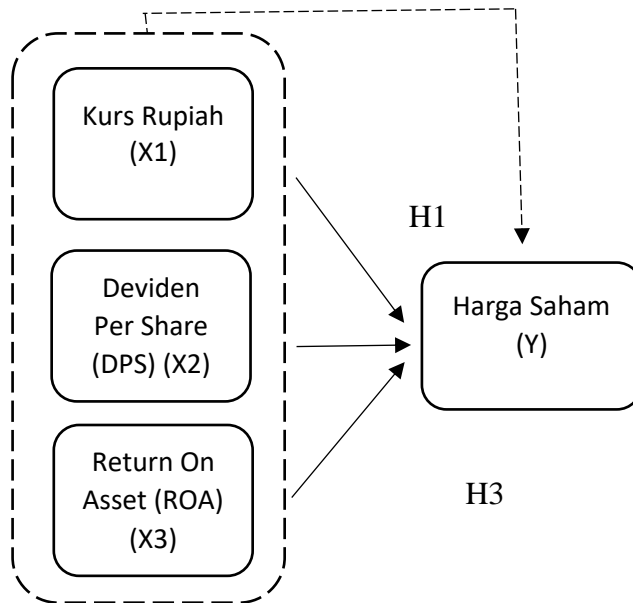
Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan memiliki beberapa indikasi berbeda-beda, penyebab hasil penelitian terkait variable yang ditulis menunjukkan pengaruh berbagai kondisi yang dialami ketika penelitian dilakukan. Konsentrasi terhadap masalah yang diteliti menjadikan penulis tidak mampu memaparkan secara detail atau rinci seperti apa masalah yang menjadikan penelitian terdahulu mengalami berbagai hasil yang berbeda-beda. Berkenaan dengan itu, penelitian terbaru terkait variable yang penulis buat masih terbilang banyak, akan tetapi tidak sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Kuantitas ini yang menjadikan penulis lebih memilih memaparkan penelitian terdahulu dengan tema dan juga variabel yang sesuai. Seperti yang sudah di paparkan di atas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam paradigma ini terdapat tiga variabel independen dan satu dependen. Paradigma ganda dengan tiga variabel independen X1, X2 dan X3 dan satu variabel dependen Y. Untuk mencari hubungan X1 dengan Y, X2 dengan Y dan X3 dengan Y menggunakan regresi linear berganda.

⁴¹ Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 1, pp. 472-482).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- ▶ = Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- ▶ = Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah, Dividend per Share (DPS) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas Anto Dayan, objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek Penelitian yg akan dilakukan yaitu terhadap Perusahaan Sub-Sektor Tambang Batubara.

Adapun variabel penelitian dalam tulisan ini meliputi :

- 1) Kurs rupiah
- 2) Dividend per Share
- 3) Return On Asset
- 4) Harga Saham.

1.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan analisis kuantitatif-deskriptif. Tujuan penelian ini tidak hanya untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui proses pengeksploasian fakta dan data objek dilapangan sebagaimana adanya.

Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Sementara metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh penulis sendiri maupun kelompok.⁴²

1.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan masing-

⁴² “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D - Penelusuran Google*,” t.t., diakses 3 Juni 2022.

masing perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yakni 2019-2021.

2. Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan berdasarkan laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Dan melalui www.sahamok.com guna untuk melihat pergerakan harga saham.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴³ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2019-2021) yang berjumlah 10 perusahaan.

1.4.2 Sampel

Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi data sebenarnya pada penelitian yang diambil dengan cara-cara tertentu.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang telah di tentukan dan di pertimbangkan dengan kriteria tertentu.⁴⁴ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yaitu :

⁴³ Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.

⁴⁴ Istiariani, I. (2018). *Pentingnya Kecerdasan Emosi dan Spiritual terkait Isu Sensitivitas Etika Auditor (Studi Kasus pada Internal Auditor BNI Syariah)*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 263-294.

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019-2021	22
2	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak menggunakan saham syariah.	(7)
3	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama kurun waktu penelitian	(5)
	Jumlah data sampel penelitian	10

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diperoleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang menjadi sampel penelitian ini yaitu 10 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian, maka diperoleh jumlah sampel selama 3 tahun yaitu sebesar 30.

Table 3.2
Sampel penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk.
2	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGJ	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
7	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
9	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
10	PTRO	PT. Petrosea Tbk

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

1.5.2 Studi Dokumenter

Dokumentasi adalah teknik penggunaan data dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia dalam dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini Kurs Rupiah (X1), Dividen Per Share (DPS) (X2), Return On Asset (ROA) (X3), dan Harga Saham (Y).

1.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁶

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kurs Rupiah (X1)

Menurut Adiningsih, dkk, pengertian kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam hal ini, nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain, misalnya Dollar Amerika.⁴⁷ Kurs atau Nilai tukar mata uang dari suatu negara terhadap mata uang asing adalah nilai yang terjadi di pasar mata uang (foreign

⁴⁵ “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* - Penelusuran Google.”

⁴⁶ “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* - Penelusuran Google.”

⁴⁷ wijanarko, “*Pengertian Kurs Mata Uang, Jenis Dan Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.*”

exchange market) melalui mekanisme keseimbangan penawaran dan permintaan mata uang asing itu diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut.

b. Dividen Per Share (DPS) (X2)

Dividen Per Share (DPS) adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan per lembar saham. Dividen memberikan informasi pada investor terhadap perkembangan perusahaan.

c. Return On Asset (ROA) (X3)

Return On Asset merupakan salah satu faktor yang dasar dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Secara garis besar cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan (ROA) adalah meningkatkan produktifitas kinerja dan meningkatkan pendapatan sembari mengurangi biaya asset. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan ROA menjadi suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor dan trader.

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y). Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Table 3.3
Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala Ukur
1	Kurs Rupiah (X1)	Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam hal ini, nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain, misalnya Dollar Amerika. ⁴⁸	Diukur dengan Rumus. ⁴⁹ kurs tengah = $\frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$
2	Dividen Per Share (DPS) (X2)	Dividen Per Share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. ⁵⁰	Diukur melalui rumus : $\text{DPS} = \frac{\text{deviden}}{\text{lembar saham}}$ ⁵¹
3	Return On Asset (ROA) (X3)	Return On Asset (ROA) Adalah nilai dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi total asset yang dimiliki perusahaan. ⁵²	Diukur dengan rumus : $\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$ ⁵³
4	Harga Saham (Y)	Harga saham perusahaan adalah kegiatan pasar atas integritas keadaan perusahaan yang	Dilihat dari harga penutupan saham.

⁴⁸ Mukhlis, I. (2011). *Analisis volatilitas nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar*. Journal of Indonesian Applied Economics, 5(2).

⁴⁹ Ulandari, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016."

⁵⁰ Oktavian, R. (2019). *Pengaruh earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham PT Wijaya Karya (persero) tbk*. Jurnal Sekuritas, 2(2), 156-171.

⁵¹ Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). *Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(2).

⁵² Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 136-150.

⁵³ Najib, Firmansyah, and Triyonowati Triyonowati. "Pengaruh DPS, ROA, Inlasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi." Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM) 6.7 (2017).

		menggambarkan kekayaan pemegang saham, hasil keputusan investasi, pendanaan dari manajemen, aset yang diwujudkan dalam bentuk perusahaan. ⁵⁴	
--	--	---	--

1.7 Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menganalisis bagaimana pengaruh : Kurs Rupiah, Dividen Per Share (DPS) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS. Model analisis linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :⁵⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Kurs Rupiah

X₂ = Dividen Per Sahre (DPS)

X₃ = Return On Asset (ROA)

e = Error term

1.8 Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

1.8.1 Uji Asumsi Klasik

⁵⁴ Alpiansyah dan Yando.

⁵⁵ Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.⁵⁶ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini, karena data yang akan diikumpulkan dan diolah merupakan data panel yaitu data yang menggabungkan antara data cross section (data lintas individu dalam satu waktu) dan data *time series* (data lintas waktu dalam satu individu).⁵⁷

Pemilihan data panel dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga melibatkan beberapa perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* karena pada penelitian ini menggunakan rentang waktu selama tiga tahun. Kemudian penggunaan cross section dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan banyak perusahaan yang terdiri dari sepuluh perusahaan yang terdaftar di ISSI dan BEI.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression standardized residual* atau *Skewness & Kurtosis*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression standardized residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Menurut Ghazali (2011) bahwa dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan Probability Plot yaitu sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

⁵⁷ Diputra, T. F., Sadik, K., & Angraini, Y. (2012, April). *Pemodelan data panel spasial dengan dimensi ruang dan waktu*. In *Forum Statistika dan Komputasi: Indonesian Journal of Statistics* (Vol. 17, No. 1, pp. 6-14).

⁵⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antarvariabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinearitas. Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *Tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai *Tolerance* variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.⁵⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011) bahwa jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar keatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.
- c. Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel Independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶⁰

1.8.2 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)
- 2) Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- 3) Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variable dependen.

Dalam analisis regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, nilai yang diambil nilai *Adjusted R-Square*.⁶¹

b. Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi terhadap variable dependen. Apabila nilai sig meghasilkan uji F hitung kurang dari 0,05, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh secara sig terhadap variabel terikat.

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

⁶¹ FI, Sigit Suryantor, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*, Semarang: Wahana Komputer, h. 143

Metode lain yang digunakan untuk mencari uji f adalah dengan membandingkan data f statistik dengan f tabel seperti dibawah ini:

Apabila $f \text{ statistik} \geq f \text{ tabel}$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Apabila $f \text{ statistik} \leq f \text{ tabel}$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel independent.⁶²

c. Uji t (Parsial)

Uji t memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Cara mengetahui perbandinganya yaitu dengan perbandingan t hitung dengan t tabel, apabila nilai sig uji t lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Metode lain untuk mencari uji t adalah dengan membandingkan data t statistik dengan t tabel seperti dibawah ini:

Apabila $t \text{ statistik} \geq t \text{ tabel}$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Apabila $t \text{ statistik} \leq t \text{ tabel}$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel independent.⁶³

⁶² Selva Temalagi Hengky Latan, 'Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0', Bandung:Alfabeta, 2013.

⁶³ Selva Temalagi Hengky Latan, 'Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0', Bandung:Alfabeta, 2013.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2019-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan, dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling, dari 27 perusahaan tersebut akan dipilih sampel yang akan memenuhi kriteria. Setelah melakukan screening atau pemilahan data sampel perusahaan yang masuk dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), terpilih 10 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel yang sudah memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut : Tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk.
2	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
7	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
9	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
10	PTRO	PT. Petrosea Tbk

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Emiten

1. PT. Adaro Energi Tbk

Adaro Energy Tbk (ADRO) berdiri pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama PT Padang Karunia dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2005 yang berkantor pusat di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rusuna Said

Blok X-5, Kav. 1-2, xv Jakarta Selatan 12950 Indonesia. Pemegang saham PT Adaro Energy Tbk yang lebih dari 5% yaitu : PT Adaro Strategic investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). Pada tanggal 04 Juli 2008 PT Adaro Energy Tbk terdaftar sebagai perusahaan yang go publik di BEI dengan harga saham perda (Initial Public Offering) sebesar Rp 1.100 perlembar sahamnya, penawaran umum perdana saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000.

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batu bara termal dengan kadar polutan yang rendah.⁶⁴

2. PT. Golden Energy Mines Tbk

PT Golden Energy Mines Tbk bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Perseroan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 Maret 1997 yang kemudian berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada tanggal 16 November 2010. Pada tanggal 17 November 2011, Perseroan menjadi perusahaan publik dan tercatat di papan utama Bursa. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana (“IPO”) tersebut, Perseroan memperoleh dana sebesar Rp2,205 triliun. Dalam IPO tersebut, GMR Coal Resources Pte. Ltd. (sebelumnya bernama GMR Infrastructure Investments (Singapore) Pte. Ltd.) (“GMR”), yang merupakan Anak Perusahaan GMR Group, sebuah kelompok usaha infrastruktur terkemuka di India menjadi investor strategis Perseroan dengan 30% (tiga puluh persen) saham dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan oleh Perseroan.⁶⁵

3. PT. Baramulti Suksessarana Tbk

PT Baramulti Suksessarana Tbk berdiri pada tahun 1990 dengan memulai usahanya di bidang perdagangan batubara. Seiring perjalanan bisnisnya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan mengembangkan

⁶⁴ “PT Bursa Efek Indonesia.”

⁶⁵ “PT Bursa Efek Indonesia.”

infrastruktur tambangnya, baik di anak perusahaan maupun di lokasi tambang. Pada 2011, Perseroan mulai memproduksi batubara sendiri di Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara (IUP OP), yaitu di Loa Janan, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tahun berikutnya, yaitu pada 2012, Perseroan menjalin kemitraan strategis dengan The Tata Power Company Limited, sebuah perusahaan pembangkit listrik terintegrasi terbesar di India. Kemitraan ini dilakukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur pertambangan batubara Perseroan, seperti peningkatan fasilitas conveyor bongkar muat dan floating crane, serta instalasi crusher baru. Pada tahun yang sama pula Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSSR.⁶⁶

4. PT. Harum Energy Tbk

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat Harum Energy Tbk terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk (30-Apr-2022) adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (79,79%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dari kepemilikan saham Harum Energy Tbk adalah Keluarga Barki. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, aktivitas jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industri, ketengalistirikan dan aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui anak usaha. Harum Energy Tbk memiliki 5 wilayah pertambangan batubara dan 1 wilayah pertambangan nikel. Batubara yang diproduksi HRUM adalah batubara non-aglomerasi dengan nilai kalori bruto lebih besar dari 5.700 kcal/kg secara GAD (Gross Calorific Value (CV); ADB (Air dried basis)) abu-bebas dan sekitar 5.400 kcal/kg secara GAR (Gross CV; AR (As received)).

⁶⁶ “PT Bursa Efek Indonesia.”

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.⁶⁷

5. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Perseroan berdiri pada tahun 1987, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) mencatat beberapa milestone penting diawali dengan melakukan konsolidasi portofolio pertambangannya pada tahun 2001, seiring dengan akuisisi ITM oleh BANPU Thailand. ITM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 18 Desember 2007. Sebanyak 225.985.000 saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham: ITMG. Sejak saat itu ITM telah tumbuh menjadi perusahaan energi berbasis batubara utama di Indonesia yang memasok pasar energi dunia. Pemegang Saham mayoritas ITM saat ini adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd sebanyak 65,143% dan saham publik sebanyak 31,808%.⁶⁸

6. PT. Resource Alam Indonesia Tbk

Perseroan berdiri pada tahun 1981, PT. Resource Alam Indonesia Tbk pada awalnya bernama PT. Kurnia Kapuas Utama Lem Industri (KKGI) dan terlibat dalam produksi perekat kayu. Pada tahun 1991, KKGI melakukan penawaran umum perdana dengan menerbitkan 4,5 juta saham dengan harga penawaran Rp. 5.700 per saham. Sejak itu, saham perusahaan diperdagangkan di bawah kode saham “KKGI”. Pada tahun 2003, perusahaan berganti nama menjadi PT. Resource Alam Indonesia Tbk dan melakukan verifikasi ke industri pertambangan batu bara. Kemudian sejak tahun 2006, perusahaan telah mengoperasikan 3 (tiga) lokasi penambangan di Simpang Pasir, Gunung Pinang, dan Bayur dari total area konsesi PKP2B seluas 24.477 hektar. Total produksi batu bara anak perusahaan Perseroan telah mencapai 2,2 juta MT pada tahun 2010 dan meningkat sebesar 91% menjadi 4,2 juta MT pada tahun 2012

⁶⁷ “PT Bursa Efek Indonesia.”

⁶⁸ “PT Bursa Efek Indonesia.”

dan 2013, yang menjadikan total produksi batu bara dari tahun 2006 hingga 2013 menjadi 12,7 juta MT.⁶⁹

7. PT. Samindo Resources Tbk

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1996 saat PT Samindo Utama Kaltim didirikan. Pada tahun 2000, perusahaan ini didirikan sebagai sebuah pengembang perangkat lunak dengan nama PT MYOH Technology, dan kemudian melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2001, PT SIMS Jaya Kaltim dan PT Trasindo Murni Perkasa juga didirikan. PT SIMS Jaya Kaltim kemudian dipercaya untuk mengerjakan pemindahan batuan penutup di tambang Roto Utara milik Kideco. Pada tahun 2009, PT SIMS Jaya Kaltim mengembangkan fasilitas pelatihan dan dipercaya untuk mengerjakan pemindahan batuan penutup dan produksi batubara di tambang Samurangau milik Kideco. Pada tahun 2011, ST International Corporation resmi mengakuisisi mayoritas saham perusahaan ini, dan kemudian mengalihkan bisnis perusahaan ini ke penyedia jasa penambangan dengan mengakuisisi PT SIMS Jaya Kaltim. Pada tahun 2012, perusahaan ini mengakuisisi PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa, dan PT Mintec Abadi, serta mengubah namanya menjadi seperti sekarang. Pasca akuisisi oleh Samtan Co. Ltd, pada 14 Februari 2012 Perseroan mengubah namanya menjadi PT Samindo Resources, Tbk, yang diikuti dengan perubahan arah bisnis Perseroan dari penyedia jasa teknologi informasi menjadi penyedia jasa pertambangan batubara. Pada bulan Mei 2017, PT SIMS Jaya Kaltim dipercaya untuk mengerjakan pemindahan batuan penutup dan produksi batu bara jangka menengah di tambang milik PT Gunungbayan Pratamacoal, anak usaha dari PT Bayan Resources Tbk.⁷⁰

8. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batubara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining). Pada periode tahun 1923 hingga 1940, Tambang Air Laya mulai

⁶⁹ “PT Bursa Efek Indonesia.”

⁷⁰ “PT Bursa Efek Indonesia.”

menggunakan metode penambangan bawah tanah (underground mining). Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut Perseroan.

Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".⁷¹

9. PT. Petrosea Tbk PT Petrosea Tbk.

Petrosea adalah perusahaan multi disiplin yang bergerak di bidang Kontrak Pertambangan, Rekayasa & Konstruksi serta Jasa Minyak & Gas Bumi dengan jejak langkah di Indonesia selama lebih dari 48 tahun. Didukung oleh berbagai prestasi dan pengalaman yang tersebar di hampir seluruh pelosok nusantara, saat ini Petrosea dikenal sebagai salah satu kontraktor terdepan di Indonesia. Didirikan pada tahun 1972, Petrosea berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan telah mengadopsi praktik tata kelola untuk memastikan bahwa fungsi manajemen dan seluruh elemen pendukung lainnya berjalan secara efektif sebagai perusahaan terbuka.

Dengan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, kita memastikan bahwa Petrosea adalah perusahaan yang bertanggung jawab, independen serta transparan bagi seluruh pemangku kepentingan. Setelah menjalankan usahanya selama 18 tahun, tepatnya pada tanggal 21 Mei 1990, Petrosea mencapai sebuah jejak langkah bersejarah dengan menjadi perusahaan

⁷¹ "PT Bursa Efek Indonesia."

rekayasa & konstruksi pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX:PTRO)..⁷²

10. PT. Aneka Tambang Tbk.

ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyeksi ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke public dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan berfokus pada penguatan pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya sering usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. ATAM juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan.⁷³

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

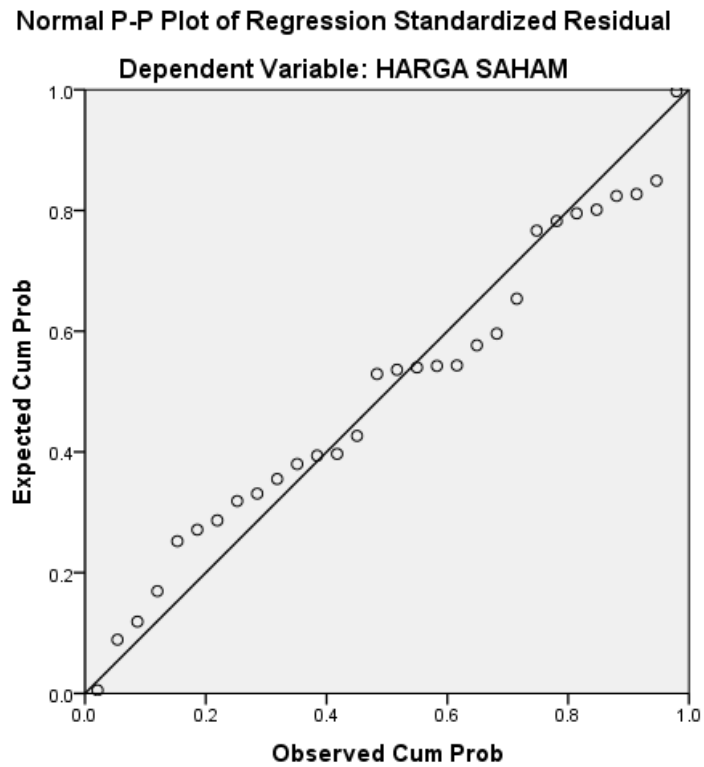
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melibatkan penyebaran data sumber diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression standardized residual* atau *skewness & kurtosis*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression standardized residual*.

⁷² “PT Bursa Efek Indonesia.”

⁷³ Sekilas ANTAM. <https://www.antam.com/id/about>. Penelusuran pada 20 desember 2022.

Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya.⁷⁴

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar 4.1 hasil output dari pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa dengan grafik normal p-plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas dengan grafik distribusi terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

⁷⁴ Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1361.14750576
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.104
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output pada tabel 4.1, diketahui bahwa nilai signifikansi dalam pengujian kologorov smirnov (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mnegetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji Variance Inflation Faktor (VIF). Uji dilakukan melalui bantuan SPSS 25, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui apabila $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$.

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Kurs	.677	1.477
	DPS	.527	1.898
	ROA	.737	1.356

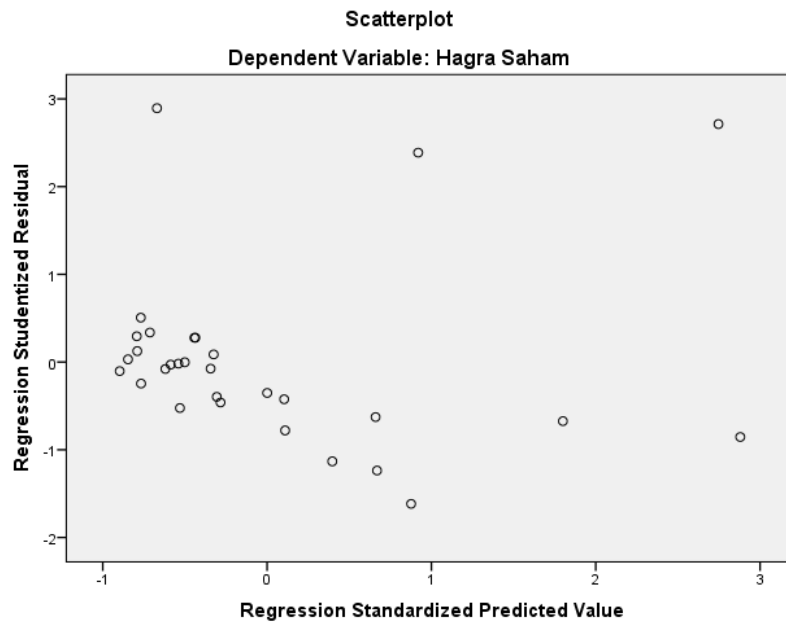
a. Dependent Variable: Hagra Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independent KURS (0,677), DPS(0,527) dan ROA (0,737) lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada semua variabel independent yaitu kurang dari 10 yaitu variabel KURS (1,477), DPS (1,898) dan ROA (1,356). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot pada model tersebut. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedasititas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar di atas dan dibawah.

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	924.790	268.972		3.438	.002
	KURS	-.039	.014	-.417	-2.775	.010
	DPS	1.005	.460	.371	2.182	.138
	ROA	15.320	13.185	.167	1.162	.256

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independent KURS (0,10) Tidak Signifikan, DPS (0,138) dan ROA (0,256) menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai Sig yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesdasititas pada DPS dan ROA, namun pada KURS terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menghitung persamaan regresi dengan mendistribusikan pengujian ini, dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.5

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5347.542	623.934		8.571	.000
	KURS	-.336	.033	-.726	-10.264	.000
	DPS	3.296	1.068	.248	3.087	.005
	ROA	77.025	30.586	.171	2.518	.018

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji tersebut pada Unstandardized Coefficients untuk variabel Kurs $-.336$, DPS 3.296 , dan ROA 77.025 yaitu memiliki arti sig terhadap Harga Saham, terdapat nilai Constant 5347.542 , kemudian model persamaan regresi dapat dihitung dalam rumus dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 5347.542 + -.336 + 3.296 + 77.025 + \varepsilon$$

Penjelasannya :

1. Nilai Constant dalam table diatas sebesar $5347,542$ bernilai positif yaitu apabila variabel Kurs, DPS, dan ROA tidak terjadi perubahan (0), maka nilai variabel pada harga saham sebesar $5347,542$ Artinya adanya faktor lain yang dapat berpengaruh selain Kurs, DPS, dan ROA.
2. Nilai Coefficient variabel Kurs_X1 yaitu $-0,336$ atau sebesar -336% . Nilai koefisien Kurs rupiah memiliki arah negative terhadap harga saham, maka kurs rupiah jika diasumsikan 1% akan menurunkan harga saham sebesar $0,336$ satuan.
3. Nilai Coefficient dalam variabel DPS_X2 yaitu $3,296$ atau $32,96\%$. Hal ini berarti setiap kenaikan Deviden per share (DPS) 1% maka akan

menaikkan harga saham sebesar 3,326 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai Coefficient dalam variabel ROA_X3 yaitu 77,025 atau 77, 025%. Hal ini berarti setiap kenaikan Return on asset (ROA) sebesar 1% maka akan berpengaruh meningkatnya harga saham sebesar 77,025 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dalam model regresi adalah tetap.

b. Koefisien Determinasi

Analisis untuk dapat mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955a	.912	.902	1437.532	1.621

a. Predictors: (Constant), ROA, Kurs, DPS

b. Dependent Variable: Hagra Saham

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,902 atau 90,2% artinya Harga Saham dapat dijelaskan oleh Kurs, DPS dan ROA sebesar 90,2% sedangkan sisanya 9,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

c. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5347.542	623.934		8.571	.000
	Kurs	-.336	.033	-.726	-10.264	.000
	DPS	3.296	1.068	.248	3.087	.005
	ROA	77.025	30.586	.171	2.518	.018

a. Dependent Variable: Hagra Saham

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai constanta tabel diatas sebesar 5347.542 artinya bahwa nilai profitabilitas akan sebesar 5347.542 dengan asumsi variabel Kurs, DPS dan ROA.
 2. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variable Kurs Rupiah terhadap harga saham, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-10.264 > 1.697$ dan nilai signifikai yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.
 3. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel DPS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.087 > 1.697$ dan nilai signifikasi sebesar $0,005 < 0,05$. maka H_2 dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan deviden per share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 4. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel ROA diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.518 > 1.697$ dan nilai signifikasi sebesar $0,018 < 0,05$. Maka H_3 dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikasi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji F disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15187424.021	3	5062474.674	13.182	.000 ^b
	Residual	9984958.366	26	384036.860		
	Total	25172382.387	29			

a. Dependent Variable: ABSRES

b. Predictors: (Constant), ROA, KURS, DPS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa Kurs rupiah, Deviden per share (DPS) dan Return on Asset (ROA) secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham karena nilai signifikasi yang di hasilkan 0,000 lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05. Dapat dilihat Angka F_{hitung} sebesar $13,182 > F_{tabel}$ 4,17 Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kurs, DPS dan ROA secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi dalam pengujian kolmogorov smirnov (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi > 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independent KURS (0,677), DPS(0,527) dan ROA (0,737) lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada semua variabel independent yaitu kurang dari 10 yaitu variabel KURS (1,477), DPS 1,898 dan ROA (1,356). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independent KURS (0,10) Tidak Signifikan, DPS (0,138) dan ROA (0,256) menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai Sig yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda menghasilkan :

1. Nilai Constant dalam tabel diperoleh sebesar 5347,542 bernilai positif yaitu apabila variabel Kurs rupiah, Deviden per share (DPS), dan Terurn on asset (ROA) tidak terjadi perubahan dalam arti nilai 0, maka nilai variabel pada harga saham adalah sebesar 5347,542 Artinya adanya faktor lain yang dapat berpengaruh selain Kurs, DPS, dan ROA yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
2. Nilai Coefficient variabel Kurs rupiah_X1 yaitu diperoleh nilai sebesar -0,336 atau sebesar -336%. Nilai koefisien Kurs rupiah memiliki arah negative terhadap harga saham, maka kurs rupiah jika diasumsikan naik 1% akan menurunkan harga saham sebesar 0,336 satuan, dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah tetap.
3. Nilai Coefficient dalam variabel DPS_X2 diperoleh nilai 3,296 atau 32,96%. Hal ini berarti setiap kenaikan Deviden per share (DPS) 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar 3,326 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai Coefficient dalam variabel ROA_X3 diperoleh nilai sebesar 77,025 atau 77, 025%. Hal ini berarti setiap kenaikan Return on asset (ROA) sebesar 1% maka akan berpengaruh meningkatnya harga saham sebesar 77,025 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dalam model regresi adalah tetap.

Pada pengujian Determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,902 atau 90,2% artinya Harga Saham dapat dijelaskan oleh Kurs rupiah, deviden per share (DPS) dan return on asset (ROA) sebesar 90,2% sedangkan sisanya 9,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Pada pengujian Ftabel diketahui Kurs rupiah, deviden per share (DPS) dan return on asset (ROA) secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham karena nilai signifikansi yang di hasilkan 0,000 lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05. Angka $F_{13,182} > F_{tabel} 4,17$ Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kurs rupiah, deviden per share (DPS) dan return on asset (ROA) secara Bersama-sama memiliki berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Pengujian t (Parsial) :

1. Pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Kurs rupiah (x1) berpengaruh negative terhadap harga saham. Dengan demikian Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima, dibuktikan dengan nilai signifikan pada Uji T yang dihasilkan memiliki nilai signifikasilebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan diperoleh nilai t hitung sebesar -10,264 yang berarti lebih besar dari angka t tabel yaitu 1,697, maka H_1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya kurs rupiah memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Asakdiyah (2018) yang menyatakan kurs rupiah berpengaruh negative terhadap harga saham.⁷⁵ Berdasarkan teori hubungan kurs rupiah dengan harga saham yaitu jika kurs rupiah meningkat maka harga saham akan menurun begitupun sebaliknya jika kurs rupiah menurun maka harga saham akan meningkat. Kurs rupiah yang menguat dapat menurunkan biaya produksi yang diperoleh dari impor bahan baku dalam kegiatan pertambangan suatu perusahaan, hal ini akan berdampak positif pada laba perusahaan dan diikuti dengan naiknya pendapatan perlembar saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martius Posma Widyarto (2019) yang menunjukkan hasil penelitian variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan(IHSG).⁷⁶

⁷⁵ Dewi, Atika Puspita, and Salamaton Asakdiyah. "Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017." *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* 8.2 (2018): 163-179.

⁷⁶ WIDYARTO, MATIUS POSMA. "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7.2 (2019).

Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan sampel serta tahun penelitian yang dilakukan dan ada factor lainya yang tidak disebutkan.

Teori sinyal adalah teori yang bertujuan memberikan sebuah sinyal informasi laporan keuangan perusahaan kepada para investor yang berisi laporan yang menyajikan keterangan catatan serta gambaran masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal para investor akan menganalisis informasi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi disuatu perusahaan, namun tidak hanya dengan menganalisis laporan suatu perusahaan saja, ada beberapa factor yang harus diperhatikan seperti kondisi ekonomi suatu negara yang bersangkutan dan juga tingkat fluktuasi kurs rupiah yang terjadi apabila sedang terjadi fenomena tertentu dalam suatu negara yang akan berdampak pada perusahaan dan juga informasi laporan suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika kondisi nilai tukar melemah, maka harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya.

2. Pengaruh deviden per share (DPS) terhadap harga saham

Hasil uji t untuk variabel deviden per share (DPS) memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H_2 pada penelitian kali ini diterima. Dibuktikan Nilai signifikan yang dihasilkan dari uji t adalah $0,005 > 0,05$ yang artinya deviden per share (DPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainayah Fitri (2021) yang menyatakan bahwa deviden per share (DPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.⁷⁷ Akan tetapi penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan Khairani (2016) yang menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham⁷⁸.

Pada teori sinyal deviden per share (DPS) merupakan suatu informasi yang terdapat dalam laporan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada calon investor, artinya informasi ini akan sangat bermanfaat bagi para investor ketika akan melakukan analisis suatu perusahaan guna menanamkan modalnya di perusahaan yang

⁷⁷ Fitri, Ainayah, Novi Mubyarto, and Khairiyani Khairiyani. *Pengaruh Kurs Rupiah, Dividend Per Share (DPS) dan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019*. Diss. Ainayah Fitri, 2021.

⁷⁸ Khairani, Imelda. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013." *Jurnal Manajemen dan keuangan* 5.2 (2016): 566-572.

paling tepat dengan tingkat pengembalian atas saham yang dibeli akan memberikan keuntungan yang lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa ketika presentase imbalan deviden per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham semakin besar, maka hal itu akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan.

3. Pengaruh return on asset (ROA) terhadap harga saham

Hasil uji t untuk variable return on asset (ROA) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak, hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,018 > 0,05$ yang menunjukkan ROA tidak adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasis Sujatmiko (2019) yang menyatakan bahwa return on asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Namun penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Najib (2017) yang menyatakan bahwa return on asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Terori sinyal juga berkaitan dengan return on asset yaitu sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh investor Ketika akan menanamkan modal disuatu perusahaan. Dalam suatu sinyal informasi laporan yang dipublikasikan perusahaan didalamnya terdapat nilai asset yang dikelola perusahaan dan bagaimana kegunaan serta manfaat asset tersebut apakah dapat digunakan semaksimal mungkin atau sebaliknya.

Hasil analisis secara statistic membuktikan bahwa adanya pengaruh return on asset terhadap harga saham. Return on asset merupakan tolak ukur perusahaan dalam mengelola asset sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga sberapa besar presetase tingkat pengembalian investasi atas asset yang dikelola perusahaan kepada para investor. Jika tingkat pengembalian atas asset (roa) naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penilitan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurs rupiah (X1) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham (Y). hal inisejalan dengan teori menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara kurs rupiah dengan harga saham, yaitu ketika kurs rupiah terhadap dollar meningkat (rupiah melemah) maka harga saham akan menurun begitu sebaliknya jika kurs rupiah terhadap dollar menurun (rupiah terapresiasi) maka harga saham akan meningkat. Semakin tinggi nilai tukar rupiah ke dollar maka akan mengakibatkan kenaikan pada harga bahan pokok yang diimpor dengan begitu akan membuat beban perusahaan meningkat yang berdampak pada timbulnya sentimen para investor dengan berpandangan negative pada perusahaan dan mereka akan menarik dana pada perusahaan yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Jika nilai tukar rupiah ke dollar membaik maka adanya sinyal positif bagi perusahaan karena biaya produksi terutama biaya bahan baku yang harus didapatkan dengan mengimpor akan menurunkan beban perusahaan untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan, hal ini akan berdampak baik kepada laba yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan pendapatan per lembar saham yang membuat minat para investor meningkat dalam menanamkan modalnya diperusahaan.

2. Pengaruh deviden per share (DPS) (X2) terhadap harga saham (Y) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi deviden per lembar yang dibagikan maka akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat diikuti dengan kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya jika deviden yang diberikan perusahaan rendah maka minat dari para investor akan berkurang dan mereka akan menarik modalnya dengan menjual saham yang berarti akan terjadi penurunan harga saham.
3. Return on asset (ROA) (X3) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hak ini sejalan dengan teori, jika tingkat pengembalian atas asset yang

diinvestasikan semakin besar maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan para investor akan lebih percaya dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

4. Pengaruh kurs rupiah (X1), DPS (X2), dan ROA (X3) terhadap harga saham pada penelitian ini secara bersama (simultan) memiliki pengaruh signifikan. Sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji-F (simultan) yang menunjukkan nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Sejalan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, Adapun saran-saran yang penulis berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan farmasi diharapkan tetap memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan agar selalu dapat mempertahankan bahkan menaikkan profit atau laba. Untuk memenuhi hal tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu modal kerja yang berupa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran total aktiva. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negative sehingga perusahaan harus lebih optimal dalam mengelola kas yang dimiliki. Karena kas adalah komponen penting dalam mendapatkan profit atau keuntungan.
2. Bagi investor sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan bisa dijadikan alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berkembang. Investor akan menilai perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya. Kondisi perusahaan yang baik, dalam laporan keuangan bisa memberikan analisis bagaimana perusahaan akan mengembangkan dan investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan objek penelitian tidak hanya pada perusahaan farmasi saja, tetapi perlu dilakukan pada perusahaan-perusahaan subsektor lainnya, serta jangka waktu penelitian yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya variabel independent dan dependen lain sebagai factor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sehingga hasil dari penelitian akan semakin meluas dan semakin baik dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Budiarno, “*Pengaruh dividend per share (DPS), earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham syariah: studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2017*” (PhD Thesis, UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Ali, Fajri. "Pasar Modal Syariah." *Otoritas Jasa Keuangan* (2016): 1-10.
- Arifin, Samsul, and Shany Mayasya. "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat." *Jurnal Ekonomi-Qu* 8.1 (2018).
- Aryani, Lusiana. 2021. “*Pengaruh perputaran kas, persediaan dan total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan syariah di daftar efek syariah.*”
- Awaluddin, “*Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia,*” Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam 1 (5 Desember 2016).
- Azami, D. F. (2019). *Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Darnita, Elis. "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang* (2014).
- Datu, Christian V., and Djeini Maredesa. "Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 12.2 (2017).
- Dewi, Atika Puspita, and Salamatun Asakdiyah. "Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017." *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* 8.2 (2018): 163-179.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 1, pp. 472-482).

- Diputra, T. F., Sadik, K., & Angraini, Y. (2012, April). *Pemodelan data panel spasial dengan dimensi ruang dan waktu*. In *Forum Statistika dan Komputasi: Indonesian Journal of Statistics* (Vol. 17, No. 1, pp. 6-14).
- Erari, Anita. "Analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis* 5.2 (2014): 174-191.
- Fandi Kharisma, "Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017," *Borneo Student Research (BSR)* 1, no. 2 (2020): 927–934
- Fitri, Ainayyah, Novi Mubyarto, and Khairiyani Khairiyani. *Pengaruh Kurs Rupiah, Dividend Per Share (DPS) dan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019*. Diss. Ainayyah Fitri, 2021.
- Fl, Sigit Suryantor, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*, Semarang: Wahana Komputer, h. 143
- Hardiana, Hardiana. *Pengaruh Dividend per Share dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hutami, R. P. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 104-123. (2012).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Irwandi, M. (2014). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 1(1), 39-51.
- Istiariani, I. (2018). *Pentingnya Kecerdasan Emosi dan Spiritual terkait Isu Sensitivitas Etika Auditor (Studi Kasus pada Internal Auditor BNI Syariah)*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 263-294.

- Kaidah, N. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).2019.
- Khaerunnida. *Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia.*, Fakultas Ekonomi Universitas Amir Hamzah Medan, 2017.
- Khairani, Imelda. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013." *Jurnal Manajemen dan keuangan* 5.2 (2016): 566-572.
- Khoirunnisaa, S. *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama). (2018).
- Mukhlis, I. (2011). *Analisis volatilitas nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar*. Journal of Indonesian Applied Economics, 5(2).
- Munajat, Fatwa, and Isye Siti Aisyah. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2017.
- Najib, Firmansyah, and Triyonowati Triyonowati. "Pengaruh DPS, ROA, Inlasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.7 (2017).
- Nazil Masyrufi, Afifudin Afifudin, dan Junaidi Junaidi, "Pengaruh Laba Bersih Operasi, Market Value Added Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9, no. 02 (2020).
- Nenobais, Audrey Hervita, Simon Sia Niha, and Henny A. Manafe. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4.1 (2022): 10-22.

- Ningrum, F. P., & Affandi, H. D. A. *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSET (ROA) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Sub Sektor Ban dan Spare-part yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung). (2018).
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Oktavian, R. (2019). *Pengaruh earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham PT Wijaya Karya (persero) tbk*. *Jurnal Sekuritas*, 2(2).
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). *Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
PT Bursa Efek Indonesia.
- Putri, I. A., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). *Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi pada Masa Diumumkannya Pengembangan Vaksin COVID-19*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(6), 1247-1260.
- Safitri, A., & Jamal, S. W. *Analisis Inflasi, Kurs Rupiah Dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018*. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1552-1563. (2020).
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Sari, Eka Purnama. "Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)* 1.1 (2019): 01-12.
- Sekilas ANTAM. <https://www.antam.com/id/about>. Penelusuran pada 20 desember 2022
- Selva Temalagi Hengky Latan, 'Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0', Bandung:Alfabeta, 2013.
- Simamora, R. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Sbi, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation). 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D - Penelusuran Google,*” t.t., diakses 3 Juni 2022.

Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.

[Surat Al-Baqarah Ayat 278-279: Arab-Latin dan Artinya \(tafsirweb.com\)](http://tafsirweb.com)

Susi Ulandari, “*Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*” (PhD Thesis, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017).

Syahfitra, I. *Analisis Pengaruh Kurs, Sbi, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta). 2019.

Ulandari, “*Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016.*”

Widiastuti, Hamid Bone, dan Yuliansyah. 2020. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*” *JIAM* 4.

WIDYARTO, MATIUS POSMA. "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7.2 (2019).

Wijanarko, “*Pengertian Kurs Mata Uang, Jenis Dan Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.*”

Yustisia Serfiyani, *Capital Market Top Secret – Rumusan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2017).

LAMPIRAN 1

Perusahaan	Tahun	No	Kurs (X1)	DPS (X2)	ROA (X3)	Hagra Saham (Y)
			(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)
PT. Adaro Energi Tbk	2019	1	14146,33	110,62	6,00	1555,00
	2020	2	14572,26	64,93	2,50	1430,00
	2021	3	14311,96	156,60	13,60	2250,00
PT. Golden Energy Mines Tbk	2019	4	14146,33	55,31	8,41	2550,00
	2020	5	14572,26	255,16	11,75	2550,00
	2021	6	14311,96	924,55	39,01	7950,00
PT. Aneka Tambang Tbk	2019	7	14146,33	12,74	0,61	840,00
	2020	8	14572,26	2,82	3,71	1935,00
	2021	9	14311,96	16,74	5,66	2250,00
PT. Harum Energy Tbk	2019	10	14146,33	38,96	4,10	1320,00
	2020	11	14572,26	39,60	11,80	2980,00
	2021	12	-14311,96	37,09	18,50	10325,00
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	13	-14146,33	1275,00	11,00	11475,00
	2020	14	-14572,26	474,00	13,00	13850,00
	2021	15	-14311,96	1218,00	29,00	20400,00
PT. Resource Alam Indonesia Tbk	2019	16	14146,33	3,80	4,29	263,00
	2020	17	14572,26	2,01	7,98	266,00
	2021	18	14311,96	23,94	17,40	264,00
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	2019	19	14146,33	55,04	12,15	1820,00
	2020	20	14572,26	222,81	11,59	1695,00
	2021	21	14311,96	562,46	47,13	4090,00
PT. Samindo Resources Tbk	2019	22	14146,33	121,94	16,30	1295,00
	2020	23	14572,26	99,09	14,90	1300,00
	2021	24	14311,96	97,32	16,40	1750,00
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2019	25	14146,33	326,46	15,48	2600,00
	2020	26	14572,26	74,69	10,01	2810,00
	2021	27	14311,96	324,03	12,25	2710,00
PT. Petrosea Tbk	2019	28	14146,33	437,31	5,68	1601,00
	2020	29	14572,26	466,37	6,13	1930,00
	2021	30	14311,96	478,33	6,37	2170,00

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1361.14750576
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.104
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kurs	.677	1.477
	DPS	.527	1.898
	ROA	.737	1.356

- a. Dependent Variable: Hagra Saham

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5347.542	623.934		8.571	.000
	KURS	-.336	.033	-.726	-10.264	.000
	DPS	3.296	1.068	.248	3.087	.005
	ROA	77.025	30.586	.171	2.518	.018

- a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955a	.912	.902	1437.532	1.621

a. Predictors: (Constant), ROA, Kurs, DPS

b. Dependent Variable: Hagra Saham

Hasil Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5347.542	623.934		8.571	.000
	Kurs	-.336	.033	-.726	-10.264	.000
	DPS	3.296	1.068	.248	3.087	.005
	ROA	77.025	30.586	.171	2.518	.018

a. Dependent Variable: Hagra Saham

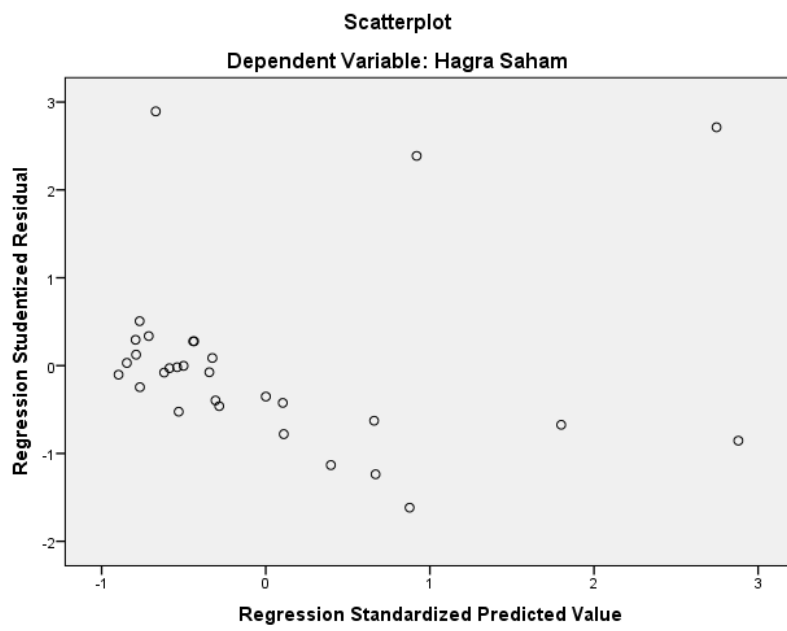
Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15187424.021	3	5062474.674	13.182	.000 ^b
	Residual	9984958.366	26	384036.860		
	Total	25172382.387	29			

a. Dependent Variable: ABSRES

b. Predictors: (Constant), ROA, KURS, DPS

Hasil Uji Heteroskedastisitas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhamad Aji Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 15 April 1999
Nomor Induk Mahasiswa : 1705046090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bendan, Mudal, Kec. Temanggung, Kab. Temanggung
No.Hp : 08812962719
Email : muhammadajiset15@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Dharma
2. SD N 1 Mudal
3. SMP N 1 Tembarak
4. MAN Temanggung

RIWAYAT ORGANISASI

1. HMJ Akuntansi Syariah
2. Sedulur Temanggung Walisongo
3. FORMAKSI

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimanamestinya.

Semarang, 21 Juni 2023

Mukhamad Aji Setiawan